

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Organisasi merupakan suatu bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan.¹ Untuk mencapai tujuannya sebuah organisasi memerlukan adanya program kerja untuk dijadikan pedoman dalam menentukan arah dan gerak sebuah organisasi. Dan dalam menyusun sebuah program kerja diperlukan adanya sebuah perencanaan yang matang agar apa yang dijalankan oleh organisasi tidak melenceng dari tujuannya.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun keadaan masa depan yang tepat sukar diperkirakan karena banyak faktor di luar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana tetapi tanpa perencanaan kita akan menyerahkan keadaan pada masa yang akan datang itu kepada kebetulan-kebetulan.

¹ Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1977), 7

Perencanaan sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat terpercaya, serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang. Oleh karena itu, perencanaan membutuhkan pendekatan rasional ke arah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²

Cunningham mengatakan bahwa perencanaan itu adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta-fakta, imajinasi-imajinasi dan asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang untuk tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian

Untuk itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang. Dengan demikian perencanaan yang baik hendaknya memperhatikan sifat-sifat kondisi yang akan datang. Oleh karena perencanaan merupakan sisi penting yang harus ada dalam sebuah organisasi.

Perencanaan bisa dikatakan tercapai atau tidak dapat dilihat dari keberhasilan di dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan dan juga tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada di dalamnya dan untuk mengetahui hal itu diperlukan adanya evaluasi dengan maksud agar apa

² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 1996), 49

yang telah direncanakan oleh organisasi dapat berjalan secara maksimal dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk merencanakan program kerja yang akan datang.

Perencanaan sendiri merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang berkaitan erat dengan fungsi manajemen yang lainnya salah satunya adalah kontrol, yang mana kontrol disini berfungsi sebagai pengendali agar apa yang telah direncanakan oleh organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan bersama.

Dalam hal ini Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10 sebagai salah satu bentuk organisasi keagamaan di tingkat SMA, bila dilihat dari tujuan didirikannya organisasi ini, yaitu untuk memberikan wawasan keagamaan kepada para siswa SMA Negeri 10 Surabaya dan sebagai sarana kontrol terhadap perilaku siswa. Dalam hal ini adalah kontrol terhadap perilaku siswa yang lebih dikhususkan kepada siswa yang beragama Islam.

Tetapi fenomena yang terjadi di dalam melakukan kontrol terhadap perilaku siswa, pengurus Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10 melakukan kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua siswa untuk mengadakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yang berdasarkan kesepakatan bersama antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Dengan menggunakan model perencanaan partisipatori yang secara langsung melibatkan pengurus, pembina, anggota dan pihak sekolah dalam perencanaan program kerjanya yang bertujuan untuk menjadikan SMA Negeri 10 sebagai sekolah umum yang bernuansa Islami.

Dalam merencanakan program kerjanya pengurus Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10 perlu mengadakan musyawarah dengan pengurus OSIS, agar program kerja yang telah direncanakan oleh pengurus Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10 tidak berbenturan dengan program kerja OSIS, karena disini bukan hanya Aktivitas Pelajar Muslim saja yang harus menyesuaikan dengan program kerja OSIS begitu juga dengan organisasi ekstra yang lainnya, semua ini dikarenakan kedudukan OSIS adalah di atas organisasi-organisasi ekstra termasuk di dalamnya adalah Aktivitas Pelajar Muslim. Maka dari itu antara pengurus OSIS dan pengurus Aktivitas Pelajar Muslim harus ada komunikasi yang baik dalam artian hubungan yang baik agar tidak terjadi kesalahpahaman.

Tetapi yang terjadi dilapangan mengenai kontrol terhadap perilaku siswa, dahulu pengurus Aktivitas Pelajar Muslim dan OSIS menangani sendiri secara langsung dengan melakukan pendekatan secara *face to face* kepada siswa. Kini semua itu diambil alih oleh pihak sekolah yang mana sekolah memberlakukan kontrol yang sangat ketat hingga membatasi ruang gerak siswa, ini terbukti dengan adanya catatan hitam yang akan diberikan bagi siswa yang melanggar tata tertib atau aturan yang diberlakukan sekolah. Hal ini juga berimbas pada kegiatan Aktivitas Pelajar Muslim. Sehingga Aktivitas Pelajar Muslim yang ingin mengadakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah benar-benar tidak mendapatkan izin dari sekolah, karena mulai awal tahun 2002 sekolah telah menetapkan suatu kebijakan bahwasanya segala aktifitas di sekolah diakhiri

maksimal sampai jam 16.00 bila ada yang melanggar maka akan dikenakan sanksi.

Dalam penelitian kali ini peneliti bermaksud mempelajari lebih jauh tentang pola perencanaan yang diterapkan oleh Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10 Surabaya dan sejauh mana program kerja Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10 mampu di terapkan dalam upaya mengontrol perilaku siswa.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model perencanaan program kerja yang dimiliki oleh Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10 Surabaya?
2. Apakah Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10 Surabaya memiliki sistem kontroling terhadap perilaku siswa dan bagaimana sistem kontrol yang diberlakukan?
3. Sejauhmana keberhasilan program kerja Aktivitas Pelajar Muslim dalam mengontrol perilaku siswa ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Untuk mengetahui model perencanaan yang diterapkan Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10 dalam merencanakan program kerja.
2. Untuk mengetahui sistem kontrol yang dimiliki dan yang diberlakukan oleh Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10 dalam upaya mengontrol tingkah siswa.
3. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan perencanaan program kerja Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10 dalam upaya kontrol terhadap tingkah laku siswa.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah.

1. Bagi Organisasi

Sebagai bahan masukan bagi organisasi Aktifitas Pelajaran Muslim khususnya dan organisasi keagamaan pada umumnya agar hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan keberhasilan organisasi tersebut dalam rangka meningkatkan peranannya sebagai sarana kontrol perilaku anggotanya.

2. Bagi Fakultas

Sebagai bahan kajian ilmiah khususnya bagi mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan dan umumnya bagi akademik sehingga wawasan tentang manajemen peningkatan perilaku dengan siswa muslim yang dimiliki oleh Fakultas Tarbiyah yang notabene menjadi fakultas yang berkomitmen meningkatkan perilaku Islam bagi siswa/mahasiswa muslim tentu saja tanpa mengesampingkan konteks keilmuan

3. Bagi Penulis

Bagi penulis diharapkan melalui penelitian secara teori atau lapangan akan dapat memberikan wawasan dalam mengembangkan diri sendiri serta meningkatkan profesionalitas penulis di bidang Ilmu Manajemen Pendidikan.

E. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, metode diskriptif, metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya,

metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.³

a. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan "Metodologi Kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis.⁴

b. Jenis Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang diusahakan untuk mengindra secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang ada, penelitian dilakukan hanya untuk menerapkan suatu fakta melalui sajian-sajian data tanpa menguji hipotesis.⁵

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif jadi jenis penelitian ini memakai pendekatan kualitatif karena melalui pendekatan tersebut lebih tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan organisasi Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri

³ Hadari Nawawi. Mimi Nartini, *Penelitian Terapan* (Jakarta : Gajah Mada University Pers. 1996), 73

⁴ Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001). 3

⁵ Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Surabaya: Ramadhani), 68

10 dalam merencanakan program kerjanya sebagai pemberi wawasan keagamaan dan sarana pengontrol tingkah laku siswa.

Maksud dari hasil penelitian ini adalah memberi gambaran secara utuh tentang fungsi perencanaan program kerja Aktivitas Pelajar Muslim dan upaya kontrol terhadap tingkah laku siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Penelitian berguna untuk mendeskripsikan tentang fungsi perencanaan program kerja aktivitas pelajar muslim dan upaya kontrol terhadap tingkah laku siswa karena penelitian ini menitikberatkan pada fungsi perencanaan program kerja Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10 dan upaya kontrol terhadap tingkah laku siswa, maka pendekatan penelitian yang sesuai dan tepat adalah menggunakan pendekatan kualitatif.
- b. Penelitian ini diperlukan kecermatan dalam pemaparan, sehingga penelitian ini dapat dipahami secara menyeluruh pada hasil penelitiannya.
- c. Peneliti juga turun ke lapangan langsung untuk memperoleh data yang diinginkan yang lebih akurat pada penelitian ini.

2. Sasaran Penelitian

Adapun sasaran penelitian ini adalah perilaku anggota dan perencanaan program kerja Aktifitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10 Surabaya yang bertempat di Jl. Jemur Sari I/28 Surabaya.

Pemilihan Lokasi ini didasarkan pada pertimbangan:

- a. Perencanaan yang dipakai oleh Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10 sebagai organisasi keagamaan dalam memberikan wawasan keagamaan dan sebagai sarana kontrol perilaku anggotanya.
- b. Perbedaan sistem perencanaan yang dipakai oleh Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10 dengan yang dipakai oleh sekolah (SMA Negeri 10) dalam mengontrol perilaku siswa.
- c. Cara kontrol yang dipakai oleh Aktivitas Pelajar Muslim dan SMA Negeri 10 Surabaya dalam melakukan kontrol terhadap tingkah laku siswa.

3. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-Tahap Penelitian merupakan rangkaian kejadian kegiatan penelitian dari awal hingga penelitian berakhir dalam penelitian yang bersifat diskriptif kualitatif ini yang lebih dipentingkan adalah proses pembuatan laporan, sehingga dapat diperoleh dengan hasil yang baik.

Pada tahap-tahap penelitian ini ada 4 tahap utama yang dilalui sebagai langkah-langkah penyelesaiannya:

a. Invention/persiapan

Tahapan ini merupakan eksplorasi terhadap lokasi penelitian dalam tahap ini peneliti dapat mengetahui gambaran umum tentang lokasi penelitian, dari tahap ini peneliti menentukan permasalahan pokok yang menjadi target utama dalam penelitian ini.

b. Discovery/temuan

Tahap discovery ini merupakan tahap-tahap penemuan data di lapangan, dengan kata lain peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian sambil mengumpulkan data dan menggali data yang sebanyak-banyaknya dengan metode yang telah ditentukan, sehingga dalam tahap-tahap ini dituntut untuk lebih teliti dalam setiap gerak peneliti dalam usaha memperoleh data seperti yang diharapkan oleh peneliti.

c. Interpretasi/penafsiran

Tahap interpretasi atau penafsiran data adalah dalam membandingkan hasil lapangan dengan teori-teori yang telah berlaku dalam teori yang ada. Dalam tahap ini tidak menutup kemungkinan bahwa hasil temuan akan relevan dengan teori terdahulu dan mungkin pula berbeda, jika teori yang ada itu tidak relevan, berarti teori itu mengulang adanya data sebagai hasil temuan, akan tetapi jika ternyata teori berbeda bisa jadi akan timbul teori baru dari hasil temuan itu.

d. Eksplorasi/hasil penelitian

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk menjelaskan teori yang telah berhasil peneliti dapatkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam bentuk laporan penelitian, baik secara menyeluruh maupun dengan cara terperinci.

Di sini peneliti berusaha untuk mengungkap secara umum dan terperinci sesuai dengan penelitian kualitatif, yang dipaparkan dengan gaya-gaya santai. Tetapi tetap bersifat informatik, artinya orang-orang yang mendata merasa mendapat tambahan informasi baru.

4. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data antara lain

a. Teknik Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung maupun tidak langsung. Suharsimi Arikunto mendeskripsikan observasi adalah pengamatan yang memulai kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan indera yakni penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, perangsang.

Teknik observasi ini digunakan untuk menggali data-data yang terkait dengan fokus penelitian dan hasil-hasilnya, seperti kajian mingguan, pengadaan fasilitas tertentu, dan sebagainya.

Jadi teknik ini untuk mengamati secara langsung keadaan atau situasi yang ada dalam organisasi yang akan diteliti, sehingga peneliti tidak hanya melakukan wawancara saja.

Dalam masalah ini peneliti mengamati secara langsung mengenai kegiatan Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10 mulai dari perencanaan program kerja sampai pada pelaksanaan program kerja yang bertujuan untuk memberikan wawasan keagamaan dan mengontrol tingkah laku siswa SMA Negeri 10 Surabaya. Dengan observasi langsung peneliti akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10 sebagai organisasi keagamaan dapat memberikan wawasan keagamaan dan sebagai sarana kontrol bagi tingkah laku siswa di SMA Negeri 10 Surabaya.

b. Teknik Interview atau wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan), sudah tentu para peneliti, walaupun dibantu oleh banyak asisten yang dapat menggantikan observasi mereka secara bergiliran, karena kekurangan data yang di dapat dari observasi harus di isi dengan data yang didapat dari wawancara.⁶

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 62

Dengan wawancara peneliti mendapatkan informasi langsung tentang sejarah berdirinya Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10, pengetahuan, sikap dan pandangan (pembina, pengurus dan anggota) tentang Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10 sebagai sarana untuk mendapatkan wawasan keagamaan dan sarana kontrol terhadap perilaku siswa serta kebijakan pihak sekolah dalam rangka mendukung terlaksananya program kerja Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10

c. Library Research

Adalah teknik kepastakaan yang mana sebagai pelengkap dari teknik yang ada dan juga sebagai landasan teoritis dalam penelitian. Dari sini peneliti berusaha memadukan antara teori dan realitas yang terjadi di lapangan.

d. Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi, bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, raport dan sebagainya.⁷

Metode ini peneliti gunakan untuk mencermati data-data yang bersangkutan dengan fungsi perencanaan program kerja Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10 dan upaya kontrol terhadap perilaku siswa, seperti data tentang kegiatan rutinitas, data tentang kondisi sarana

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta 1998), 236

prasarana, data tentang kondisi anggota dan pengurus, data tentang rancangan program-program kerja dan data tentang materi keagamaan.

e. Teknik Kuesioner

Kusioner atau angket paling umum dipakai dalam metode-metode penelitian survey, di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan tertulis kepada kelompok populasi atau representatifnya.⁸

Metode ini digunakan untuk menggali data dari para siswa berkenaan dengan fungsi perencanaan program kerja Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10 dan upaya kontrol terhadap tingkah laku siswa, seperti instrumen yang digunakan untuk melakukan kontrol terhadap perilaku siswa dan data hasil kegiatan yang mengontrol perilaku siswa (anggota Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10). Dalam teknik ini peneliti menyebarkan angket kepada anggota APM yang berjumlah 40 orang.

5. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena ia sekaligus merupakan perencanaan, pelaksana pengumpulan data analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya,

⁸Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), 162

pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitiannya.⁹

Untuk melakukan tugas penelitian sebagai instrumen maka peneliti harus datang dan berada di lokasi penelitian untuk memperoleh pengalaman, mengadakan penjajakan, memahami serta beradaptasi dengan latar alamiah organisasi sesuai prinsip hidup dan adat mereka, namun demikian peneliti tetap mempertahankan eksistensi diri sebagai partisipan penuh dan melakukan secara obyektif dengan tetap berpedoman pada nilai-nilai yang ada, menghormati dan mematuhiya sambil tetap berusaha mencatat apa saja yang terjadi di dalam organisasi Aktivitas Pelajar Muslim di SMA Negeri 10 Surabaya.

Oleh karena itu pada saat memasuki lokasi penelitian pada awalnya peneliti masih bersifat pasif terhadap lingkungan sekitar, sambil mempelajari seluk beluk Aktivitas Pelajar Muslim di SMA Negeri 10 Surabaya termasuk manajemen yang dipakai, sehingga untuk pertama kali peneliti merasa mendapat informasi yang diterima baik dari lingkungan Aktivitas Pelajar Muslim di SMA Negeri 10 Surabaya maupun di luar.

6. Informan

Untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan program kerja Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10 dan aplikasinya dalam rangka memberikan wawasan keagamaan anggota dan sarana kontrol terhadap

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 121

perilaku anggota organisasi, maka di butuhkan beberapa informan baik dari pengurus maupun anggota yang benar-benar mengerti tentang organisasi Aktivitas Pelajar Muslim di SMA Negeri 10 Surabaya.

Dalam hal ini yang menjadi informan pertama adalah Pembina, Ketua Umum, Sekretaris Umum, guru dan siswa yang ada di SMA Negeri 10 baik yang aktif maupun tidak dalam organisasi Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10.

7. Pengolahan Data

Langkah selanjutnya untuk dapat memberikan uraian generalisasi maupun spesifikasi agar diperoleh kongklusi yang baik maka penulis menggunakan metode deduktif yaitu suatu cara untuk menghasilkan pengertian, berangkat dari pengetahuan yang bersifat universal dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang sifatnya khusus, kemudian dari metode ini kami gunakan untuk membahas permasalahan yang kami angkat dari hal yang sangat umum, kemudian kami tarik pada permasalahan yang khusus. Contohnya Pengaruh kegiatan Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10 terhadap Sekolah, itu kita tarik pada permasalahan yang khusus, yaitu tinjauannya adalah perencanaan program kerja sebagai fungsi kontrol pada perilaku siswa.

8. Analisa Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. analisa menurut Noeng Muhajir adalah upaya mencari serta

menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan bagi orang lain.¹⁰ Sedangkan menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹¹

Mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, maka jenis analisis yang dipergunakan adalah *deskriptif analitik* dengan cara memperoleh informasi melalui analisis komparasi dengan tidak menghilangkan data aslinya, selanjutnya penulis menggunakan “*Judgment*” mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data hasil pengamatan dan teknik lainnya, sehingga hasil analisis berupa gambaran mengenai situasi yang diteliti dan dipaparkan dalam bentuk uraian naratif.

Tujuan dari penggunaan analisis deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta sumber hubungan antar fenomena yang diteliti. Adapun tahapan-tahapan penganalisisan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

¹⁰ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin 1996), 183

¹¹ Lexy, J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 1989), 103

1. Editing

Yaitu meneliti kembali catatan (data) yang ada.¹² Baik dari segi kelengkapan, ketercapaian, penjelasan makna kesesuaian satu sama lainnya, relevansi dan keseragaman data.

2. Pengorganisasian Data

Yaitu pengaturan data yang telah diperiksa dengan sedemikian rupa sehingga tersusun bahan-bahan atau data-data untuk merumuskan masalah yang terkait dengan penulisan skripsi ini.

3. Penganalisaan Data

Melakukan analisa untuk memperoleh kesimpulan baru dari beberapa fakta yang telah ditemukan di lapangan dengan teknik analisa deskriptif dan dipaparkan sesuai dengan apa adanya dalam bentuk uraian naratif.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk lebih memberikan pemahaman yang tepat terhadap judul *Fungsi Program Kerja Aktivitas Pelajar Muslim dan Upaya Kontrol Terhadap Tingkah Laku Siswa di SMA Negeri 10 Surabaya*, maka di sini penulis ingin menguraikan apa saja yang telah dicantumkan pada judul di atas:

¹² Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), 270

Fungsi, adalah jabatan; kedudukan; peranan; guna; kegunaan; manfaat.¹³

Fungsi disini menjelaskan tentang fungsi terhadap perencanaan program kerja Aktivitas Pelajar Muslim dalam upaya mengontrol perilaku siswa.

Program Kerja adalah aktivitas yang menggambarkan di muka bagian mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjuk-petunjuk mengenai cara pelaksanaannya. Aktivitas menggambarkan dimuka ini biasanya menyangkut juga jangka waktu penyelesaiannya, penggunaan material dan peralatan yang diperlukan, pembagian wewenang dan tanggung jawab serta kejelasan lainnya yang dianggap perlu.¹⁴ Program kerja disini adalah program kerja Aktivitas Pelajar Muslim dalam upaya mengontrol tingkah laku siswa.

Aktivitas Pelajar Muslim adalah sebuah organisasi intra sekolah yang komponen didalamnya terdiri dari para siswa dan berada di bawah OSIS dan di bawah lingkup SMA Negeri 10 Surabaya.

Mengontrol adalah mengawasi, memeriksa: atasan harus selalu mengawasi pekerjaan bawahannya.¹⁵

Tingkah laku siswa adalah sebuah perilaku, perangai atau kelakuan yang ada pada diri seorang siswa atau pelajar dalam lembaga pendidikan.¹⁶ Baik berupa tindakan, sikap, gerak tubuh yang positif maupun negatif yang mempunyai pengaruh baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar.

¹³ Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer (Arkola: Surabaya,1994),190

¹⁴ Parianata Westa, Sutarto, Ibnu Syamsi, *Ensiklopedi Administrasi* (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989),357

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 459

¹⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 950

Disini adalah tingkah laku siswa yang melanggar peraturan tata tertib disekolah seperti makan di kantin pada waktu jam pelajaran, meninggalkan kelas pada waktu jam pelajaran sedang berlangsung, sering datang terlambat dan lain sebagainya.

SMA Negeri 10 Surabaya adalah sebuah lembaga pendidikan umum yang terletak di Jalan Jemur Sari I/28 Surabaya

Dari definisi operasional ini peneliti bermaksud untuk membahas tentang fungsi perencanaan yang digunakan oleh Aktivitas Pelajar Muslim SMA Negeri 10 Surabaya dalam merencanakan program kerjanya yang berfungsi sebagai sarana kontrol terhadap tingkah laku siswa (anggota) APM.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang memaparkan tentang apa saja yang menjadi pertimbangan dalam penelitian yang akan dilakukan yakni dengan mengkaji suatu permasalahan dengan menggunakan metode-metode penelitian yang terkait dengan permasalahan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bab landasan teori yang mencakup teori-teori yang dapat dijadikan sandaran atau dasar dalam menentukan langkah-langkah pengambilan data

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Berisi laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisa data. Penyajian data memaparkan tentang kondisi riil sekolah yang dijadikan tempat penelitian sedangkan analisa data merupakan keterangan tentang pengolahan data yang sudah diperoleh.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini merupakan bab Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.